

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah haruslah efektif. Keberhasilan proses pembelajaran bukan hanya ditentukan oleh aktivitas guru dalam mengajar, melainkan aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa dipengaruhi oleh adanya motivasi untuk belajar, minat, ketekunan, dan kualitas dari proses pembelajaran.

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di SMA Negeri 3 Singaraja, penulis mendapatkan beberapa informasi terkait dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut. Dalam wawancara tersebut narasumber mengungkapkan bahwa selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kendala yaitu waktu pembelajaran yang terbatas sehingga pemberian materi kepada siswa juga ikut terbatas, partisipasi siswa yang menurun, dan hasil belajar siswa yang masih kurang.

Kegiatan wawancara dilakukan pada saat awal masa percobaan sekolah *offline*, sehingga proses pembelajaran masih dilakukan dengan sistem bergilir, artinya siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas tidak semua melainkan sesuai dengan nomor absen. Misalnya, jika hari senin yaitu nomor absen 1-18, maka pertemuan selanjutnya yaitu untuk nomor absen 19-36. Dalam wawancara tersebut, narasumber juga mengungkapkan bahwa untuk alokasi waktu dan

penerapan pembelajaran di kelas disesuaikan dengan kurikulum darurat di sekolah.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 kurikulum darurat merupakan salah satu pilihan yang bisa diambil satuan pendidikan yang melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) untuk jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, SMK dengan penyederhanaan kompetensi dasar. Penyederhanaan tersebut dengan mengurangi kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran dan peserta didik hanya akan fokus kepada kompetensi yang esensial dan menjadi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran ke tingkat selanjutnya.

Dengan diterapkannya kurikulum terbatas dan pembelajaran jarak jauh, waktu pembelajaran di kelas menjadi sangat terbatas. Untuk mata pelajaran matematika hanya diberikan waktu dua jam pelajaran untuk setiap kelasnya. Satu jam pelajaran hanya tiga puluh menit, sehingga untuk dua jam pelajaran waktu yang tersedia hanya enam puluh menit setiap minggunya. Keterbatasan waktu membuat guru kewalahan untuk menyampaikan materi secara keseluruhan, sehingga materi yang diberikan terbatas hanya pada materi dasar saja, dan sulit untuk memberikan materi pengayaan kepada siswa yang membuat kemampuan berfikir kritis siswa pun kurang optimal.

Media yang terbatas dan waktu pembelajaran yang juga terbatas membuat pembelajaran tidak lagi berpusat pada siswa, namun sebagian besar berpusat pada guru. Hal itulah yang membuat siswa menjadi bosan dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membuat hasil belajar siswa juga ikut berkurang. Dari hasil observasi nilai semester sekaligus menjadi nilai pra siklus siswa kelas XI IPA 3 yang merupakan objek penelitian, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM. Berdasarkan data siswa XI IPA 3 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang, hanya 50% yang tuntas dan 50% lainnya belum mencapai KKM. Menyikapi hal tersebut yakni dengan mengubah cara belajar yang masih biasa dan cenderung berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa dapat lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan

agar dapat memberikan kebermaknaan bagi siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Berlandaskan pada permasalahan yang sudah dipaparkan tersebut, peneliti merasa tertarik mengaplikasikan model pembelajaran yang berbeda dari yang sudah diaplikasikan sebelumnya, sehingga bisa menumbuhkan hasil pembelajaran peserta didik. Dari hasil diskusi dan kesepakatan yang dilakukan peneliti bersama dengan guru mata pelajaran di sekolah tersebut, maka diputuskan untuk menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

Menurut Nafiah (2014), PBM adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan-diri. PBM merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

PBM juga menekankan pada pembelajaran *student-centered* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran ini sangat sesuai digunakan untuk mengatasi permasalahan yang sudah dipaparkan di atas. Namun, agar lebih efektif dan lebih bermakna bagi siswa, maka dalam pelaksanaannya perlu digunakan media berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok. LKPD merupakan salah satu media sarana untuk membantu guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media berupa LKPD dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep, melatih peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses pembelajaran, serta membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis (Sulistiana, dkk. 2018).

Dari uraian di atas, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan**

LKPD untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 3 Singaraja”.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada pemaparan latar belakang di atas, bisa dibuat rumusan permasalahan penelitian seperti:

- 1) Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis masalah berbantuan LKPD dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 3 Singaraja?
- 2) Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 3 Singaraja melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah berbantuan LKPD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada rumusan permasalahan, adapun tujuan dari kajian ini ialah sebagai berikut.

- a) Mendeskripsikan proses penerapan pembelajaran berbasis masalah berbantuan LKPD dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 3 Singaraja.
- b) Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 3 Singaraja dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah berbantuan LKPD.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, secara lebih rinci berikut manfaat penelitian ini untuk pihak-pihak terkait.

1) Manfaat Teoretis

Dari proposal penelitian ini, nantinya dapat dijadikan referensi dan perbandingan bagi pembaca yang ingin mengangkat penelitian tindakan kelas dengan topik yang sama.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dari penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dengan meningkatkan fungsi indera dan intelektual yang mereka miliki.

b. Bagi Guru

Dari penelitian ini, guru dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang pendekatan maupun model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternative dalam memilih model dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan kelas selama pembelajaran, sehingga permasalahan-permasalahan yang selama ini dialami di kelas dapat diminimalisir.

c. Bagi Sekolah

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan fikiran dan pengalaman dalam rangka mengembangkan dan menerapkan pembelajaran yang inovatif serta diharapkan penelitian ini menjadi alternative pembelajaran matematika dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa di sekolah.